

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa millennial saat ini pertumbuhan teknologi dapat dirasakan manfaatnya oleh berbagai perusahaan. Pertumbuhan teknologi juga diiringi dengan adanya persaingan perdagangan sehingga membuat perusahaan terus meningkatkan strategi agar bisa bersaing dan bertahan dengan *competitor*, hingga membuat persaingan antar perusahaan terus menjadi ketat. Strategi usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keputusan strategi merupakan salah satu cara alternatif yang direncanakan dalam mencapai suatu tujuan utama dari perusahaan. Salah satu cara adalah dengan penggabungan beberapa perusahaan, dengan menggabungkan beberapa perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan harga pasar.

Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016. Masyarakat Ekonomi Asean menyebabkan persaingan antar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka dan merancang strategi yang akan diterapkan, keputusan investasi sangat berkaitan dengan pengembangan usaha. Pengembangan usaha atau sering disebut *ekspansi* internal diperlukan bagi perusahaan dalam efisiensi, kompetitif serta peningkatan produksi. *Ekspansi* terbagi menjadi dua yaitu *ekspansi* internal dan *ekspansi* eksternal, *ekspansi* internal dilakukan tanpa melibatkan organisasi diluar perusahaan, seperti menggunakan metode

penjualan yang baru serta meningkatkan kapasitas produksi sedangkan kapasitas eksternal melakukan pengembangan dengan penggabungan usaha yaitu dengan cara merger dan akuisisi (Sitanggang,2013:199)

Banyak perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena perusahaan mempunyai tujuan tertentu, yaitu bertujuan untuk membuktikan bahwa perusahaan tumbuh dan berkembangnya perusahaan maupun penjualan sehingga dapat menaikkan sinergi perusahaan. Sinergi mengacu kepada optimalisasi peningkatan nilai dan manfaat yang dianggap baik, baik bagi pihak pengambil alih, serta berkaitan dengan optimalnya aktivitas operasional perusahaan yang mengarahkan pada peningkatan *output* dan *outcome* dari implementasi konsep *economic of scale* (Kamaludin dkk,2015:44). Keberhasilan merger dan akuisisi bergantung kepada beberapa hal, seperti target perusahaan dan membuat pemikiran prospek kedepannya, Sinergi yang dihasilkan perusahaan akuisisi dapat meningkat dalam jangka waktu panjang, apabila perusahaan menggunakan sumber daya dengan baik.

Di Indonesia, merger dan akuisisi telah menjadi fenomena dan mulai ditangani secara serius oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat bagaimana Indonesia telah memiliki dasar hukum mengenai merger dan akuisisi dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No 57 tahun 2010 tentang Merger dan Akuisisi. Dalam pengawasan merger dan akuisisi (Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, 2019), kegiatan merger dan akuisisi juga dipublikasikan oleh KPPU melalui halaman resmi dari KPPU

yaitu [www.kppu.co.id](http://www.kppu.co.id). Alasan pemerintah memilih strategi merger dan akuisisi dalam pengembangan perusahaan adalah untuk memperoleh sinergi dan nilai tambah dari kelebihan yang dimiliki masing-masing perusahaan. Salah satu adalah sinergi keuangan, dengan dilakukannya merger dan akuisisi diharapkan pendapatan bertambah, beban operasional dapat ditanggung bersama, dan perusahaan mudah melakukan kredit (untuk mengembangkan usahanya). Jika sinergi keuangan perusahaan tercapai diharapkan kinerja keuangan perusahaan berubah. Perusahaan dikatakan berhasil atau tidak dalam melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio - rasio keuangan misalnya rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, rasio manajemen asset yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam mengelola aktivitas yang dimilikinya, rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba, dan rasio pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku persaham. Perusahaan dikatakan mengalami keuntungan atau kerugian setelah melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang dampak dari merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan, namun hasil tidak selalu sejalan dan konsisten,. Dewi dan Worokinasih (2018) meneliti analisis perbandingan

kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi periode tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *current ratio* dan *debt ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi namun ada perbedaan yang signifikan pada *total assets turnover*, *return on investment*, dan *earnings per share* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Septiawan dan Rasmini (2018) meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi periode 2011-2014. Hasil penelitian tidak menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh ratio keuangan seperti *Current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *total asset turnover*. Rahmawati dan Mumpuni (2018) meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada operating profit margin dan *earning per saham* namun ada perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio*.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini diantaranya: Pertama merger dan akuisisi semakin gencar dilakukan di Indonesia. Kedua, hasil dari penelitian - penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi tidak selalu sejalan atau konsistensi, dari pertimbangan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi:

**“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Terdaftar di BEI Pada TAHUN 2013 - 2016)”**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

**C. Batasan Masalah**

1. Kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas
2. Kinerja likuiditas diukur menggunakan *current ratio*.
3. Kinerja aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover*.
4. Kinerja solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity*.
5. Kinerja profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*.

6. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami akuisisi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1 Mengetahui perbedaan antara rasio likuiditasi diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- 2 Mengetahui perbedaan antara rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
- 3 Mengetahui perbedaan rasio solvabilitas yang diperoleh dengan *debt to equity* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
- 4 Mengetahui perbedaan rasio profitabilitas yang diperoleh dengan *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investore dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental melalui kinerja keuangan.
2. Bagi pihak manajemen perusaha, penelitian ini dapat menjadi salah satu cara pengambilan keputusan dalam memilih akuisisi sebagai strategi perusahaan.

## **F. Sistematisa Penulisan**

### **BAB I           Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan.

### **BAB II           Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan digunakan penulis sebagai dasar untuk mendukung pengelolaan data yang diperoleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III          Metode Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknispengumpulan data variable penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV          Hasil dan Pembahasan**

Membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh.

## BAB V Penutup

Membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.